



PENGARUH POP-UP BOOK PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES SIAPUTIH

Febri Kamelane¹, Leonid Ritiauw², Fadhilah Hukmiah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura^{1,2,3}

e-mail: febrikamelane1@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 15/8/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya Indonesia di sekolah dasar tergolong rendah akibat penggunaan buku teks konvensional yang minim stimulus visual. Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan menganalisis pengaruh media *pop-up book* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Siaputih pada materi Keberagaman Budaya Indonesia. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design* dengan sampel 12 siswa. Data dikumpulkan melalui angket terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* serta *N-gain*. Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Perhitungan *N-gain* menghasilkan rerata sebesar 0,65 atau 78,91% yang masuk dalam kualifikasi peningkatan sedang. Karakteristik visual tiga dimensi dari media *pop-up book* mampu memberikan stimulus konkret yang memperkuat aspek perhatian dan kepuasan siswa dalam belajar. Kesimpulannya, penggunaan media *pop-up book* berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada materi keberagaman budaya.

Kata Kunci: *Keberagaman Budaya Indonesia, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pop-Up Book, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Students' learning motivation in Indonesian Cultural Diversity material in elementary schools remains low due to conventional textbooks lacking visual stimuli. This quantitative study aims to analyze the effect of pop-up book media on the learning motivation of fifth-grade students at SD Inpres Siaputih regarding Indonesian Cultural Diversity. The study employed a pre-experimental one group pretest-posttest design involving a sample of 12 students. Data were collected via structured questionnaires and analyzed using paired sample t-test and N-gain tests. The paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in learning motivation before and after treatment. The N-gain calculation showed a mean score of 0.65 or 78.91%, categorized as moderate improvement. The three-dimensional visual features of the pop-up book media provided concrete stimuli that strengthened students' attention and satisfaction in learning. In conclusion, the application of pop-up book media contributes positively to enhancing elementary students' learning motivation in cultural diversity material.

Keywords: *elementary school, Indonesian cultural diversity, learning media, learning motivation, pop-up book*



PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan strategis sebagai fondasi pembentukan karakter, pengetahuan, dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya menjadikan pemahaman tentang keberagaman budaya sebagai materi pembelajaran yang sangat esensial. Keberagaman ini jika tidak dikelola dengan baik berpotensi memunculkan konflik sosial seperti intoleransi; sebaliknya, pendidikan multikultural dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan empati (Mariyono, 2024). Penanaman pemahaman budaya pada jenjang sekolah dasar terbukti meningkatkan pemahaman antarbudaya peserta didik secara berkelanjutan. Pendidikan multikultural menjadi instrumen vital dalam menjaga integrasi bangsa di tengah era globalisasi.

Pengembangan literasi budaya di tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk sikap toleran siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Takiddin et al. (2025) menegaskan bahwa ketiadaan komponen literasi budaya yang terstruktur berdampak pada kesulitan siswa menginterpretasikan tradisi yang beragam. Senada dengan itu, Sulistyowati et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa. Oleh karena itu, materi Keberagaman Budaya Indonesia yang diajarkan pada kelas V sekolah dasar sangat penting untuk disampaikan secara efektif dan interaktif. Pembelajaran budaya yang dikemas dengan menarik akan membantu siswa memahami identitas kebangsaannya secara lebih utuh.

Salah satu materi penting dalam kurikulum sekolah dasar yang memuat nilai-nilai kebangsaan adalah materi Keberagaman Budaya Indonesia. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran materi ini masih sering disampaikan dengan metode ceramah konvensional berbasis teks. Kondisi ini sebagaimana diungkapkan oleh Puspitarini dan Hanif (2019) menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi belajar. Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Siaputih, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas V tergolong rendah yang ditandai dengan minimnya partisipasi aktif. Keterbatasan media pembelajaran berbasis visual menjadi hambatan utama dalam menyampaikan konsep keberagaman yang abstrak.

Motivasi belajar merupakan faktor determinan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa di dalam kelas secara keseluruhan. Ryan dan Deci (2020) dalam kerangka *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. Sejalan dengan itu, *ARCS Motivation Model* yang dikembangkan oleh Keller menggarisbawahi pentingnya empat elemen utama, yaitu *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Kepercayaan Diri), dan *Satisfaction* (Kepuasan), dalam merancang media pembelajaran (Puspitarini & Hanif, 2019). Media visual yang interaktif mampu membangkitkan perhatian (*attention*) sekaligus memberikan kepuasan (*satisfaction*) belajar pada anak usia sekolah dasar. Pemenuhan aspek psikologis ini menjadi kunci dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Meskipun beberapa penelitian telah menguji penggunaan media visual, masih terdapat *research gap* di mana sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA dan Matematika di wilayah perkotaan (Nisrina & Prasetyaningtyas, 2025). Kajian empiris yang mengintegrasikan *ARCS Motivation Model* untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya Indonesia di wilayah 3T (*Terdepan, Terluar, Tertinggal*), khususnya di Seram Bagian Barat, masih sangat terbatas. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan media *pop-up book* tiga dimensi yang dirancang secara khusus berbasis kearifan lokal untuk mengukur peningkatan motivasi belajar

siswa di daerah terpencil. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *pop-up book* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Siaputih.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen ini menggunakan bentuk *pre-experimental design* jenis *one group pretest-posttest design* untuk menganalisis pengaruh penerapan media *pop-up book* terhadap motivasi belajar siswa (Puspitarini & Hanif, 2019). Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Siaputih, Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan populasi seluruh siswa yang berjumlah 56 orang. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu siswa kelas V yang berjumlah 12 orang (9 laki-laki dan 3 perempuan) karena sedang mempelajari materi Keberagaman Budaya Indonesia. Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan durasi 2×35 menit per pertemuan yang diampu langsung oleh peneliti utama, di mana *pop-up book* tiga dimensi digunakan secara interaktif dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi rumah adat, pakaian tradisional, dan tarian daerah nusantara.

Instrumen pengumpulan data berupa angket motivasi belajar terstruktur yang disusun berdasarkan indikator *ARCS Motivation Model* (perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan) menggunakan skala *Likert* 5 tingkat (Ryan & Deci, 2020). Pengujian validitas instrumen dengan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan seluruh 25 item bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514), serta uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,929 yang tergolong sangat tinggi. Uji prasyarat normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel $n < 50$. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis parametrik *paired sample t-test* untuk mengukur signifikansi perubahan rerata skor motivasi, serta perhitungan *N-gain* yang dikonversi melalui persamaan matematika untuk menentukan tingkat efektivitas peningkatan motivasi belajar siswa secara obyektif tanpa menyajikan data hasil penelitian pada bab metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian validitas terhadap 25 item pernyataan angket motivasi belajar menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r_{hitung} berkisar antara 0,526 hingga 0,705, yang mana lebih besar dari r_{tabel} (0,514) pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar $0,929 > 0,70$, yang mengonfirmasi bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal dengan kriteria sangat tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	df	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pretest Motivasi</i>	0,894	12	0,132	Berdistribusi Normal
<i>Posttest Motivasi</i>	0,933	12	0,418	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk data *pretest* ($p = 0,132$) dan *posttest* ($p = 0,418$) melampaui batas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal sehingga memenuhi prasyarat pengujian parametrik.

3. Uji Hipotesis (*Paired Sample t-Test*)

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pasangan Data	Rerata Pretest	Rerata Posttest	Selisih Rerata	thitung	df	Signifikansi (2-tailed)
Pretest Posttest	– 61,08	82,19	-21,11	-16,654	11	0,000

Berdasarkan Tabel 2, pengujian *paired sample t-test* menghasilkan nilai $t_{hitung} = -16,654$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan rerata motivasi belajar yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah penerapan media *pop-up book*.

4. Uji N-Gain

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Motivasi Belajar

Ukuran Statistik	Skor N-Gain	Persentase N-Gain (%)	Kategori Peningkatan
Rerata (Mean)	0,65	78,91	Sedang
Minimum	0,45	45,51	Sedang
Maksimum	1,00	100,00	Tinggi

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perolehan nilai *N-gain* rata-rata siswa adalah sebesar 0,65 atau 78,91%. Berdasarkan kriteria gain ternormalisasi ($0,30 \leq g < 0,70$), nilai tersebut berada pada kategori peningkatan "sedang".

Pembahasan

Hasil uji statistik *paired sample t-test* membuktikan bahwa penerapan media *pop-up book* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Siaputih ($p = 0,000$). Secara teoritis, keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui *ARCS Motivation Model* milik Keller, di mana tampilan visual tiga dimensi yang interaktif secara instan membangkitkan elemen *Attention* (Perhatian) siswa di awal pembelajaran (Puspitarini & Hanif, 2019). Komponen gambar yang dapat bergerak dan muncul saat halaman dibuka merangsang rasa ingin tahu (*curiosity*) anak-anak usia sekolah dasar. Temuan ini selaras dengan studi Nurafifah dan Unsi (2025) yang menemukan bahwa media berbasis *pop-up* efektif mengalihkan perhatian siswa dari kejenuhan bahan ajar berbasis teks.

Perhitungan *N-gain* menunjukkan peningkatan motivasi belajar berada pada kategori sedang ($g = 0,65$). Peningkatan yang belum mencapai kategori tinggi ini dapat terjadi karena siswa di wilayah terpencil seperti Seram Bagian Barat membutuhkan waktu adaptasi saat berinteraksi dengan media konkret yang baru pertama kali mereka gunakan (Kamal et al., 2024). Meskipun demikian, pencapaian persentase efektivitas sebesar 78,91% mencerminkan pergeseran positif yang substansial dari kondisi pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syaikhoni et al. (2024) yang melaporkan bahwa media *pop-up book* memberikan peningkatan motivasi belajar pada kualifikasi sedang namun konsisten dalam membentuk respon belajar yang positif.

Penerapan *pop-up book* sangat relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas V sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret (usia 7–11 tahun) menurut teori Piaget. Siswa pada tahap ini membutuhkan manifestasi visual konkret untuk memahami konsep-konsep budaya yang bersifat abstrak dan luas (Yanto et al., 2023). Melalui penyajian bentuk tiga dimensi rumah adat dan pakaian tradisional, elemen *Relevance* (Relevansi) dalam model Keller terpenuhi karena siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan wujud fisik visual yang jelas (Ryan & Deci, 2020). Temuan ini mendukung kajian Hazmi dan Rohmani (2024) yang menegaskan bahwa *pop-up book* berfungsi sebagai jembatan kognitif yang memfasilitasi pemahaman materi konkret pada anak sekolah dasar.

Penggunaan media *pop-up book* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia terbukti memberikan pengalaman belajar multisensoris yang kaya. Elemen warna, tekstur kertas, dan mekanisme lipatan melatih kecerdasan visual-spasial siswa sekaligus menumbuhkan elemen *Satisfaction* (Kepuasan) saat berhasil mengeksplorasi setiap halaman buku (Rusanti et al., 2023). Sensasi taktil ini memperkuat rasa bangga dan empati siswa terhadap kekayaan budaya nusantara sejak dini (Sadiyah et al., 2024). Hal ini memperkuat temuan Patras et al. (2023) serta Hidayati et al. (2025) yang menyatakan bahwa media berbasis budaya lokal secara efektif meningkatkan antusiasme, ketekunan, dan apresiasi positif siswa dalam proses pembelajaran multikultural.

Peningkatan motivasi belajar siswa dari skor *pretest* ke *posttest* berimplikasi langsung pada peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, berani bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelompok (Andriani & Rasto, 2019; Siacor et al., 2024). Elemen *Confidence* (Kepercayaan Diri) siswa meningkat seiring dengan kemudahan mereka dalam mengenali simbol-simbol kebudayaan melalui media *pop-up book* (Julianti et al., 2024). Hasil ini mengonfirmasi temuan Hafidah et al. (2024) serta Ali et al. (2025) bahwa investasi media pembelajaran interaktif berbanding lurus dengan terciptanya iklim kelas yang dinamis, kondusif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Siaputih. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan perbedaan rerata motivasi belajar yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$), serta peningkatan motivasi belajar siswa yang tergolong dalam kategori "sedang" dengan rerata nilai *N-gain* sebesar 0,65 (78,91%). Media *pop-up book* tiga dimensi terbukti efektif membangkitkan perhatian, relevansi, dan kepuasan belajar siswa sekolah dasar melalui penyajian materi visual yang interaktif dan konkrit.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan alternatif media pembelajaran inovatif bagi guru sekolah dasar, khususnya di wilayah terpencil, untuk mengoptimalkan pembelajaran materi kebudayaan. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media visual interaktif guna mengatasi kejenuhan siswa akibat metode konvensional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan desain penelitian eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol (*quasi-experimental design*), menambah jumlah sampel penelitian, serta menguji efektivitas media *pop-up book* terhadap variabel kognitif seperti hasil belajar atau berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JISED: Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Learning motivation as determinant student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>



- Hafidah, A. N., Zainuddin, M., & Ahdhianto, E. (2024). Pengembangan media pop up book berbantuan QR code pada materi keragaman budaya sekitar di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 19(2), 127–138. <https://doi.org/10.17509/md.v19i2.64657>
- Hazmi, M. Z., & Rohmani. (2024). Analysis of the effectiveness of pop-up book media on science learning in elementary schools. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 919–934. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.641>
- Hidayati, I. R., Nisa, A. F., Zulfiati, H. M., & Wibawa, S. (2025). Implementasi media pop-up book digital dalam pembelajaran keberagaman budaya Indonesia di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4), 450–462. <https://doi.org/10.58230/27454312.2809>
- Julianti, D., Yurdayanti., & Arrosyad, M. I. (2024). Development of Indonesian cultural diversity pop-up book learning media in science lessons for the fourth grade primary school students. *JBES: Jurnal Basic Education Skills*, 2(3), 246–256. <https://doi.org/10.35438/jbes.v2i3.91>
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan media pop up book pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Mariyono, D. (2024). Indonesian mosaic: The essential need for multicultural education. *Quality Education for All*, 1(1), 301–325. <https://doi.org/10.1108/QEA-05-2024-0042>
- Nisrina, M. S., & Prasetyaningtyas, F. D. (2025). Development of pop up book media to improve motivation and learning outcomes of natural and social sciences for grade IV elementary school. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 113–122. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10836>
- Nurafifah, H., & Unsi, B. T. (2025). Pengembangan media pop up book mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 292–304. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v9i2.3923>
- Patras, Y. E., Juliani, A., Nurhasanah, N., Maksum, A., & Hidayat, R. (2023). A review of culture-based learning at primary level in Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3923–3936. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3525>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Rusanti, D. D., Naimah., Suyadi., & Putro, K. Z. (2023). Application of pop-up book media in developing children's linguistic intelligence. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2200–2208. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2879>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sadiah, E., Gusti, P., & Tarmini, W. (2024). Global diversity values in Indonesia: An elementary school high-grade Indonesian language textbook analysis. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(3), 377–390. <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.338>



- Siacor, K. H., Ng, B., & Liu, W. C. (2024). Fostering student motivation and engagement through teacher autonomy support: A self-determination theory perspective. *International Journal of Instruction*, 17(2), 583–598. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17232a>
- Sulistyowati, E., Nugrahani, F., & Pratiwi, V. U. (2025). Instilling diversity: Actualization of cultural diversity values in Indonesian textbooks in elementary schools. *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(2), 114–123. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2025.2\(2\).14](https://doi.org/10.59324/ejahss.2025.2(2).14)
- Syaikhoni, A., Sutopo, Y., & Supriyadi. (2024). Pengembangan pop-up book sebagai media pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 188–197. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5849>
- Takiddin., Slam, Z., & Waliyadin. (2025). The role of cultural literacy on elementary school students' attitudes of tolerance: A case in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(4), 1068–1080. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i4.906>
- Yanto, N., Gh, M., & Zubair, S. (2023). The effect of pop up book media in science learning: A literature review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 170–178. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1772>